



KEMENTERIAN KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

# Kondisi Perekonomian Indonesia Terkini

Disampaikan oleh:

**Parjiono, Ph.D**

**Kepala Pusat Kebijakan Ekonomi Makro**

**Badan Kebijakan Fiskal – Kementerian Keuangan**

---

Surabaya, 16 Agustus 2017

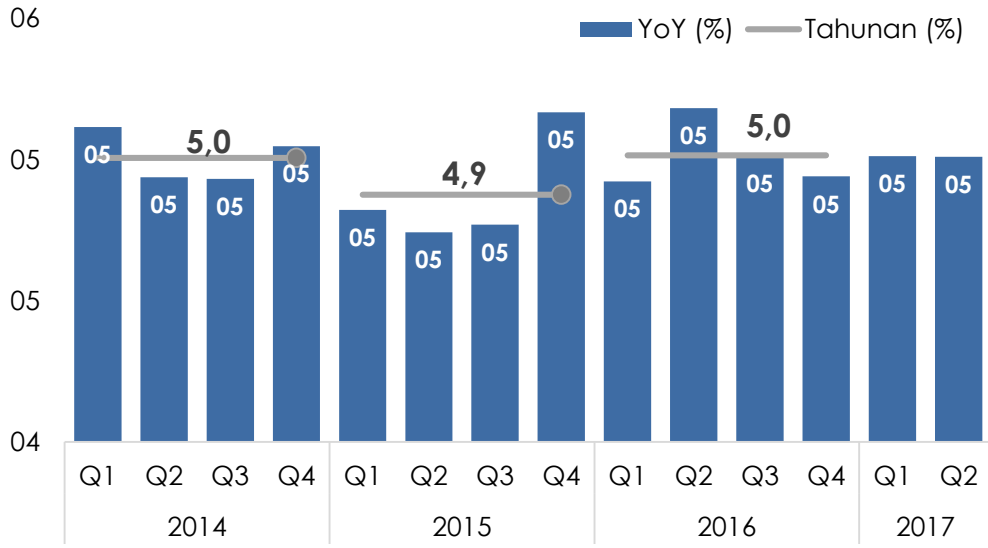
Kuliah Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Airlangga



# PERTUMBUHAN EKONOMI KUARTAL II-2017 SEBESAR 5,01 PERSEN

## investasi meningkat, konsumsi stabil, namun ekspor-impor melambat



- **Konsumsi Rumah Tangga dan LNPRT tumbuh stabil** didukung oleh adanya hari raya dan libur panjang.
  - ✓ Komponen makanan dan minuman meningkat.
  - ✓ Komponen non makanan dan minuman sedikit melambat.
  - ✓ LNPRT tetap tumbuh tinggi sejalan dengan aktivitas sosial yang tinggi
- **PMTB tumbuh tinggi** seiring dengan pembangunan infrastruktur dan kenaikan belanja modal pemerintah.
- **Konsumsi Pemerintah** tumbuh negatif karena belanja pegawai dan barang turun sedangkan belanja sosial naik.
  - ✓ Bel. Pegawai: pergeseran pembayaran gaji ke 13
  - ✓ Bel. Barang : efisiensi belanja perjadi, pemeliharaan atk, sosialisasi.
- **Ekspor dan Impor** masih mampu tumbuh positif dan cukup tinggi didorong peningkatan ekspor ke beberapa negara tujuan ekspor baik barang migas maupun nonmigas.

| Komponen Pengeluaran (YoY)  | 2015        |             |             |             |             | 2015        | 2016        |             |             |             |             | 2016        | 2017        |             |             |
|-----------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|                             | Q1          | Q2          | S1          | Q3          | Q4          |             | Q1          | Q2          | S1          | Q3          | Q4          |             | Q1          | Q2          | S1          |
| Kons Rumah Tangga dan LNPRT | 4,7         | 4,7         | 5,0         | 5,0         | 5,0         | 4,8         | 5,0         | 5,1         | 5,0         | 5,0         | 5,0         | 5,0         | 5,0         | 5,0         | 5,0         |
| Kons Pemerintah             | 2,9         | 2,6         | 2,7         | 7,1         | 7,1         | 5,3         | 3,4         | 6,2         | 5,0         | -2,9        | -4,0        | -0,1        | 2,7         | -1,9        | 0,0         |
| PMTB                        | 4,6         | 4,0         | 4,3         | 4,9         | 6,4         | 5,0         | 4,7         | 4,2         | 4,4         | 4,2         | 4,8         | 4,5         | 4,8         | 5,4         | 5,1         |
| Ekspor                      | -0,7        | -0,3        | -0,5        | -0,9        | -6,4        | -2,1        | -3,3        | -2,2        | -2,7        | -5,6        | 4,2         | -1,7        | 8,2         | 3,4         | 5,8         |
| Impor                       | -2,6        | -7,4        | -5,1        | -6,6        | -8,7        | -6,4        | -5,1        | -3,2        | -4,2        | -3,7        | 2,8         | -2,3        | 5,1         | 0,5         | 2,8         |
| <b>PDB</b>                  | <b>4,82</b> | <b>4,74</b> | <b>4,78</b> | <b>4,77</b> | <b>5,17</b> | <b>4,88</b> | <b>4,92</b> | <b>5,18</b> | <b>5,06</b> | <b>5,01</b> | <b>4,94</b> | <b>5,02</b> | <b>5,01</b> | <b>5,01</b> | <b>5,01</b> |



# Pertumbuhan Sisi Produksi: Sektor Pertanian dan Industri Pengolahan Melambat Namun Sektor Jasa terkait infrastruktur dan Logistik masih mampu tumbuh tinggi

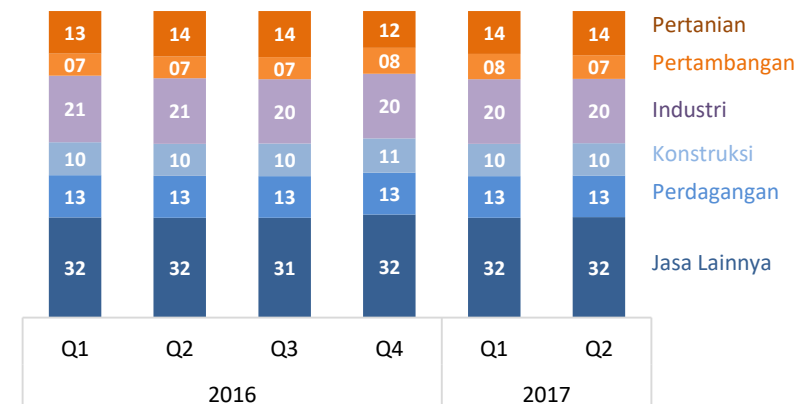
| Pertumbuhan PDB per Sektor<br>(%, YoY) | 2016       |            |            |            |            |            | 2017       |            |            |
|--|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
|  | Q1         | Q2         | S1         | Q3         | Q4         | Y          | Q1         | Q2         | S1         |
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan    | 1.5        | 3.4        | 2.5        | 3.0        | 5.3        | 3.3        | 7.1        | 3.3        | 5.1        |
| Pertambangan dan Penggalian            | 1.2        | 1.2        | 1.2        | 0.3        | 1.6        | 1.1        | -0.6       | 2.2        | 0.8        |
| Industri Pengolahan                    | 4.7        | 4.6        | 4.7        | 4.5        | 3.4        | 4.3        | 4.2        | 3.5        | 3.9        |
| Konstruksi                             | 6.8        | 5.1        | 5.9        | 5.0        | 4.2        | 5.2        | 5.9        | 7.0        | 6.5        |
| Perdagangan Besar dan Eceran           | 4.1        | 4.1        | 4.1        | 3.6        | 3.9        | 3.9        | 5.0        | 3.8        | 4.4        |
| Transportasi & Pergudangan             | 7.9        | 6.9        | 7.4        | 8.3        | 7.9        | 7.7        | 8.0        | 8.4        | 8.2        |
| Informasi dan Komunikasi               | 7.6        | 9.3        | 8.5        | 9.0        | 9.6        | 8.9        | 9.1        | 10.9       | 10.0       |
| Jasa Keuangan dan Asuransi             | 9.3        | 13.6       | 11.4       | 9.0        | 4.2        | 8.9        | 6.0        | 5.9        | 6.0        |
| Jasa-Jasa Lainnya                      | 5.9        | 5.4        | 5.7        | 4.4        | 3.6        | 4.8        | 4.0        | 3.4        | 3.7        |
| <b>PDB</b>                             | <b>4.9</b> | <b>5.2</b> | <b>5.1</b> | <b>5.0</b> | <b>4.9</b> | <b>5.0</b> | <b>5.0</b> | <b>5.0</b> | <b>5.0</b> |

Sumber: BPS, Diolah

Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDB relatif stagnan bahkan cenderung menurun

- **Sektor Pertanian melambat** terutama akibat pergeseran siklus panen tanaman pangan.
- Kinerja **Sektor Industri Pengolahan** tumbuh melambat akibat banyaknya hari libur yang mempengaruhi hari kerja efektif untuk produksi, khususnya pada industri semen (barang galian bukan logam) dan kendaraan (alat angkutan); Kondisi tersebut juga berdampak pada **Sektor Perdagangan yang relatif melambat**
- Kinerja **Sektor Konstruksi, Sektor Informasi & Komunikasi, dan Sektor Transportasi & Pergudangan mampu tumbuh tinggi**, sejalan peningkatan penyediaan infrastruktur & konektivitas nasional.
- **Sektor Pertambangan & Penggalian mampu tumbuh positif** didukung perbaikan harga komoditas, terutama batubara dan bijih logam, sementara kinerja migas mengalami kontraksi pertumbuhan

Distribusi Sektorial terhadap PDB

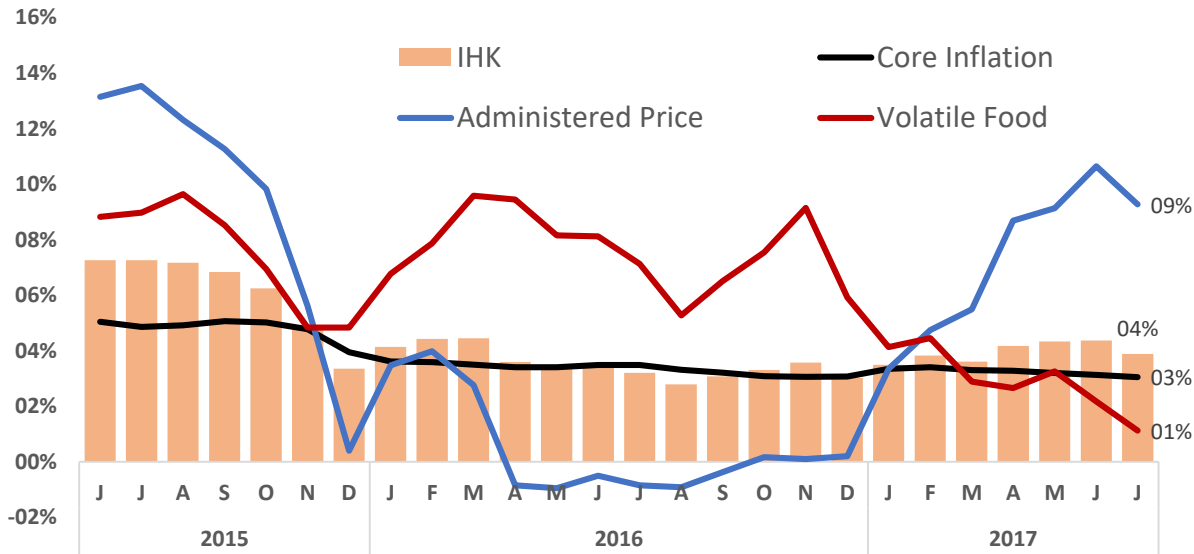




# INFLASI JULI TERKENDALI

tekanan dari Administered Price mulai mereda

## Komponen Pembentuk Inflasi 2017 (yoy)



Sumber: BPS, diolah

|                    | Juli YoY     | Januari - Juli Ytd | Januari - Juli Rata-rata YoY |
|--------------------|--------------|--------------------|------------------------------|
| <b>IHK</b>         | <b>3.88%</b> | <b>2.60%</b>       | <b>3.96%</b>                 |
| Core Inflation     | 3.05%        | 1.86%              | 3.25%                        |
| Administered Price | 9.27%        | 7.87%              | 7.33%                        |
| Volatile Food      | 1.13%        | -0.02%             | 2.96%                        |

Sumber: BPS, diolah

### Selama Januari hingga Juli 2017:

- Tekanan inflasi yang berasal dari komponen administered price mereda seiring dengan berakhirnya penyesuaian besaran subsidi di bulan Juni. Pada Juli, komponen Administered Price relatif rendah karena tidak terdapat kebijakan penyesuaian harga energi. Inflasi rata-rata komponen Administered Price selama Januari-Juli 2017 mencapai 7,87%.
- Core inflation masih tetap terjaga disekitar 3% (yoy) dengan rata-rata periode tersebut sebesar 3,25%.

- Inflasi Volatile food masih dapat dijaga pada tingkat yang rendah, dengan rata-rata Januari-Juli 2017 mencapai 2,96% (yoy).

- ✓ Koordinasi kebijakan fiskal-moneter-sektor riil mampu menjaga keseimbangan pasokan dan permintaan barang kebutuhan masyarakat.
- ✓ Perbaikan koordinasi kebijakan dan informasi antar instansi dan antara Pemerintah Pusat dan Daerah



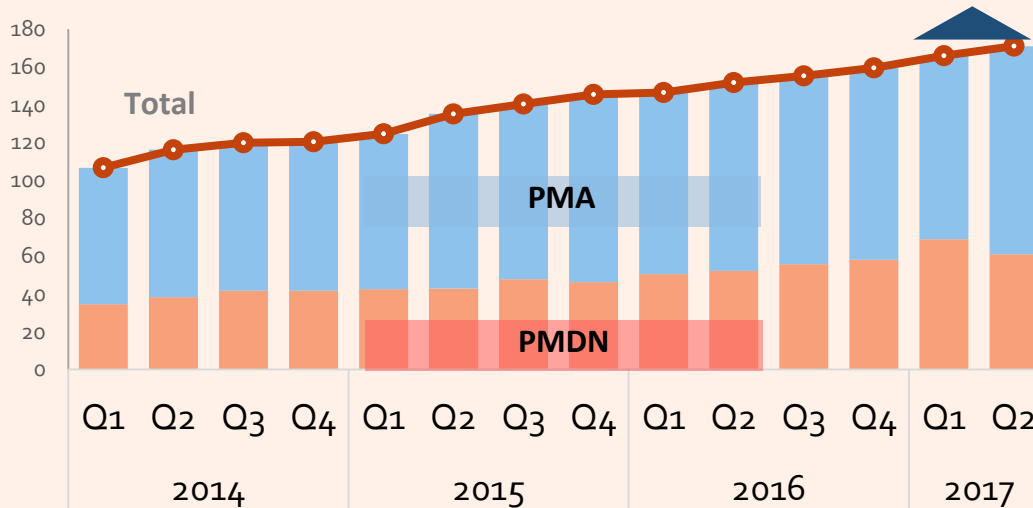
# TREN PERTUMBUHAN REALISASI INVESTASI LANGSUNG POSITIF

pemerintah terus berupaya melanjutkan tren positif ini

## Realisasi Investasi Langsung (Rp Triliun)

Sumber: BKPM

| (Rp Triliun) | 1H 2016 | 1H 2017 | Growth yoy |
|--------------|---------|---------|------------|
| <b>Total</b> | 298.1   | 336.7   | 12.9%      |
| <b>PMA</b>   | 195.5   | 206.9   | 5.8%       |
| <b>PMDN</b>  | 102.6   | 129.8   | 26.5%      |



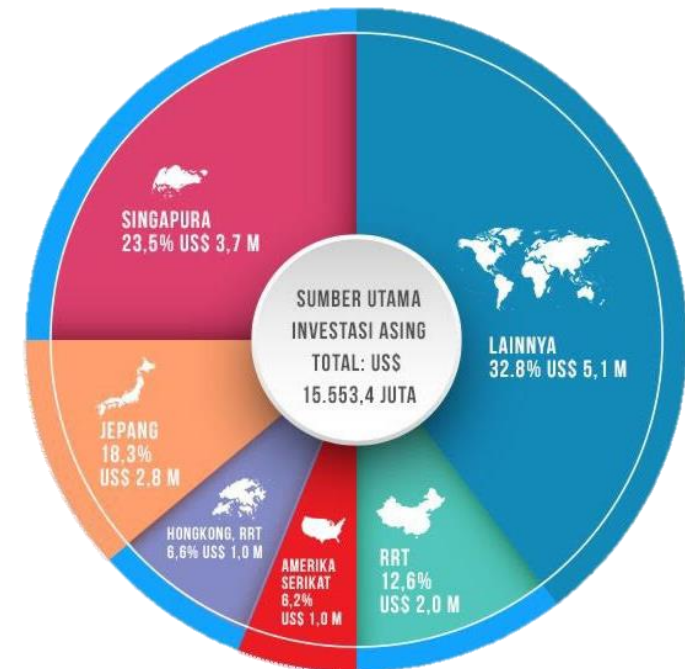
## PMA + PMDN berdasarkan sektor (Semester 1 2017):

1. Pertambangan 13.2%
2. Industri Makanan 11.1%
3. Listrik, Gas, and Air 10.6%
4. Kimia dan Farmasi 9.7%
5. Transportasi, Perdagangan, dan Telekomunikasi 7.7%

Sumber: BKPM

## PMA berdasarkan asal negara (Semester 1 2017)

Sumber: BKPM



## Tujuan Investasi (PMA + PMDN, Semester 1 2017):

1. Jawa Barat 16.1%
2. DKI Jakarta 14.6%
3. Jawa Timur 10.1%
4. Jawa Tengah 7.1%
5. Banten 6.1%

Sumber: BKPM



**BADAN KEBIJAKAN FISKAL**  
KEMENTERIAN KEUANGAN RI

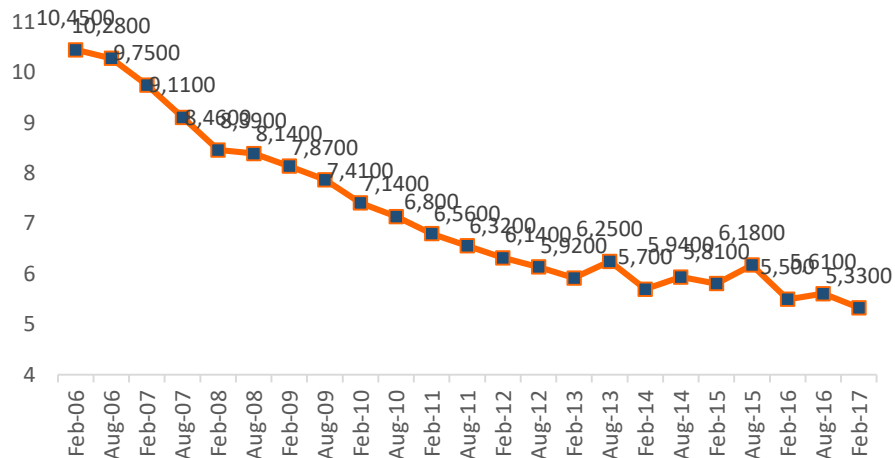
# Tantangan Pembangunan dan Sinergi Kebijakan



# Kesejahteraan Masyarakat Indonesia meningkat

## Meskipun Kemiskinan dan Ketimpangan Menjadi Tantangan Utama Pembangunan

### Perkembangan Tingkat Pengangguran Indonesia

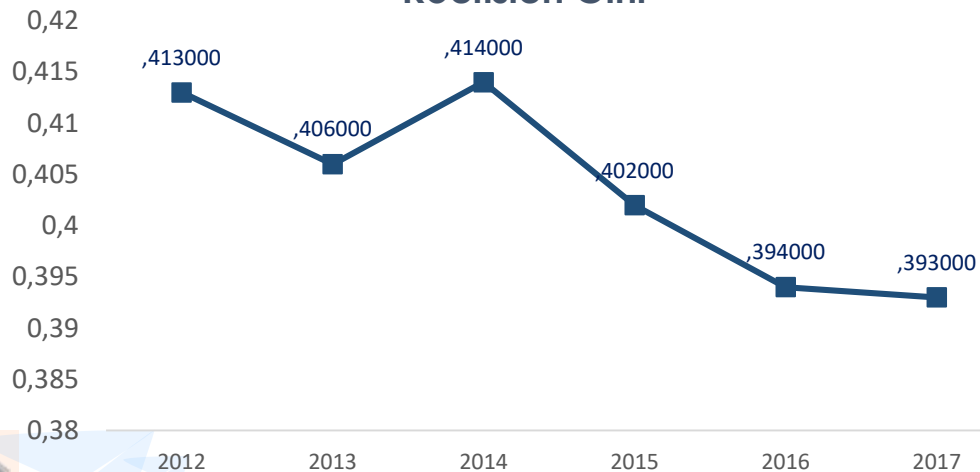


### Perkembangan Tingkat Kemiskinan Indonesia

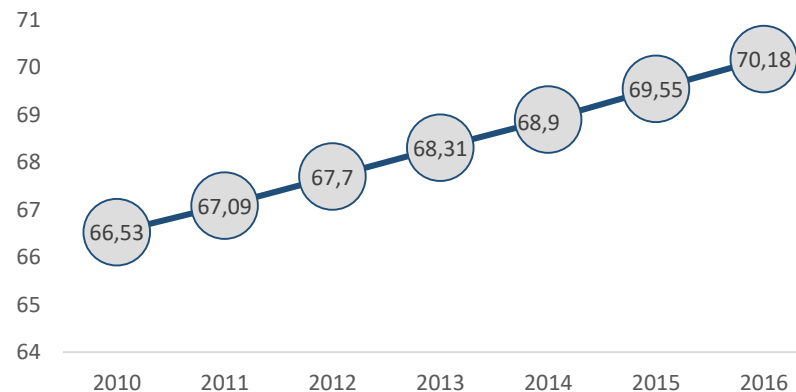


Sumber: BPS

### Koefisien Gini



### Indeks Pembangunan Manusia Indonesia



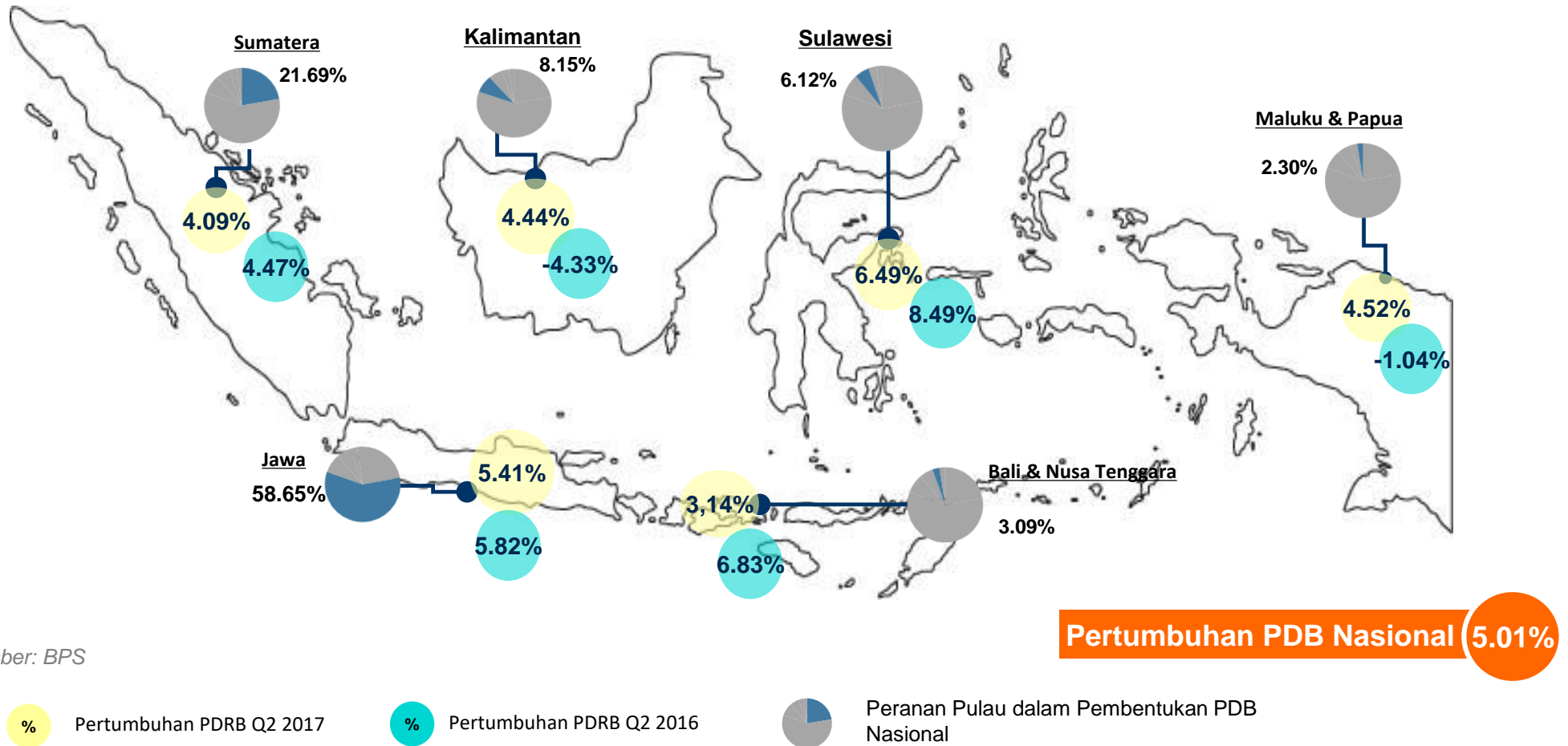
Sumber: BPS



# KETIMPANGAN SECARA HORIZONTAL MASIH TERJADI

Disparitas antar daerah lebar

**Jawa** sebagai pusat industri nasional tumbuh stabil dan menjadi pusat perekonomian nasional. Sedangkan wilayah lain terutama yang mengandalkan komoditas, relatif berfluktuasi







# PERLU TERCIPTA PERTUMBUHAN INKLUSIF UNTUK MENGATASI TANTANGAN PEMBANGUNAN

Melalui sinergi kebijakan di semua sektor



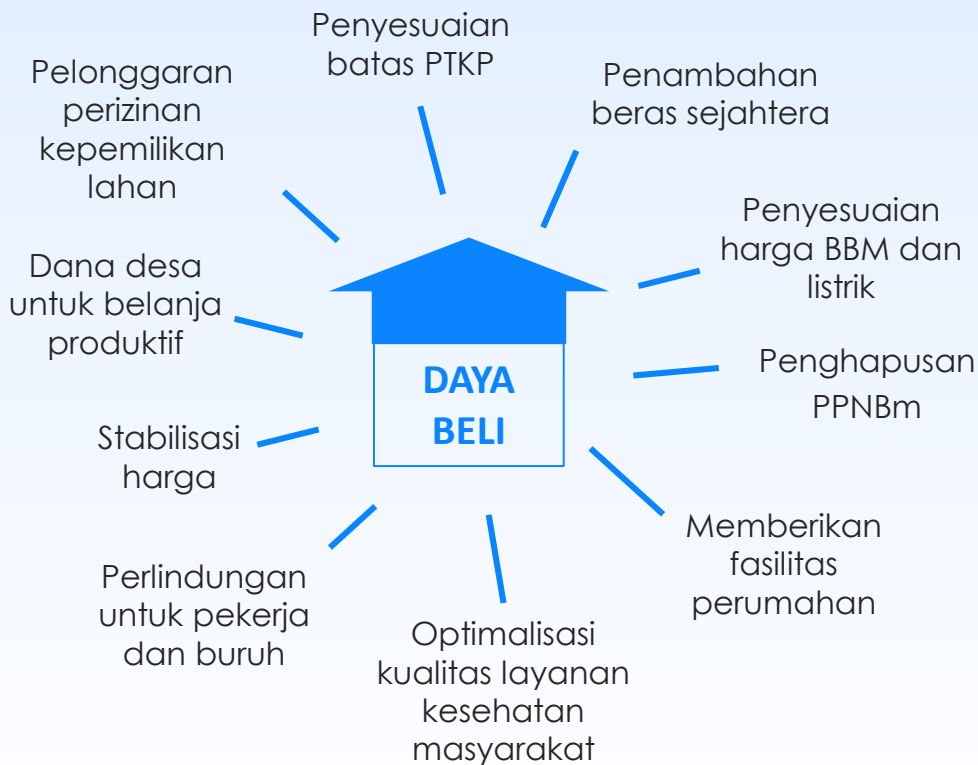


# REFORMASI STRUKTURAL & PAKET KEBIJAKAN EKONOMI

Antara lain menyorot pada akselerasi infrastruktur

## PAKET KEBIJAKAN EKONOMI 1-15

### MENINGKATKAN DAYA BELI MASYARAKAT



### MENINGKATKAN KUALITAS IKLIM INVESTASI





KEMENTERIAN KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

# PERKEMBANGAN KEBIJAKAN FISKAL



# ASUMSI MAKRO DALAM APBN-P 2017

*Cenderung lebih baik dibandingkan realisasi pada beberapa indikator utama...*

| Asumsi Makro                              | 2017   |             | 2018            |
|---|--------|-------------|-----------------|
|   | APBN   | APBN-P 2017 | Proyeksi        |
| Pertumbuhan Ekonomi (% yoy)               | 5,1    | 5,2         | 5,2 – 5,6       |
| Inflasi (% yoy)                           | 4,0    | 4,3         | 2,5 – 4,5       |
| Nilai Tukar (Rp/US\$)                     | 13.300 | 13.400      | 4,8 – 5,6       |
| Tingkat Bunga SPN 3 Bulan (%)             | 5,3    | 5,2         | 13.300 – 13.500 |
| ICP (US\$/barel)                          | 45     | 48          | 45 - 55         |
| Lifting Minyak (rb barel/hari)            | 815    | 815         | 771 - 815       |
| Lifting Gas (rb barel setara minyak/hari) | 1.150  | 1.150       | 1.194 – 1.235   |





# POSTUR APBN 2017

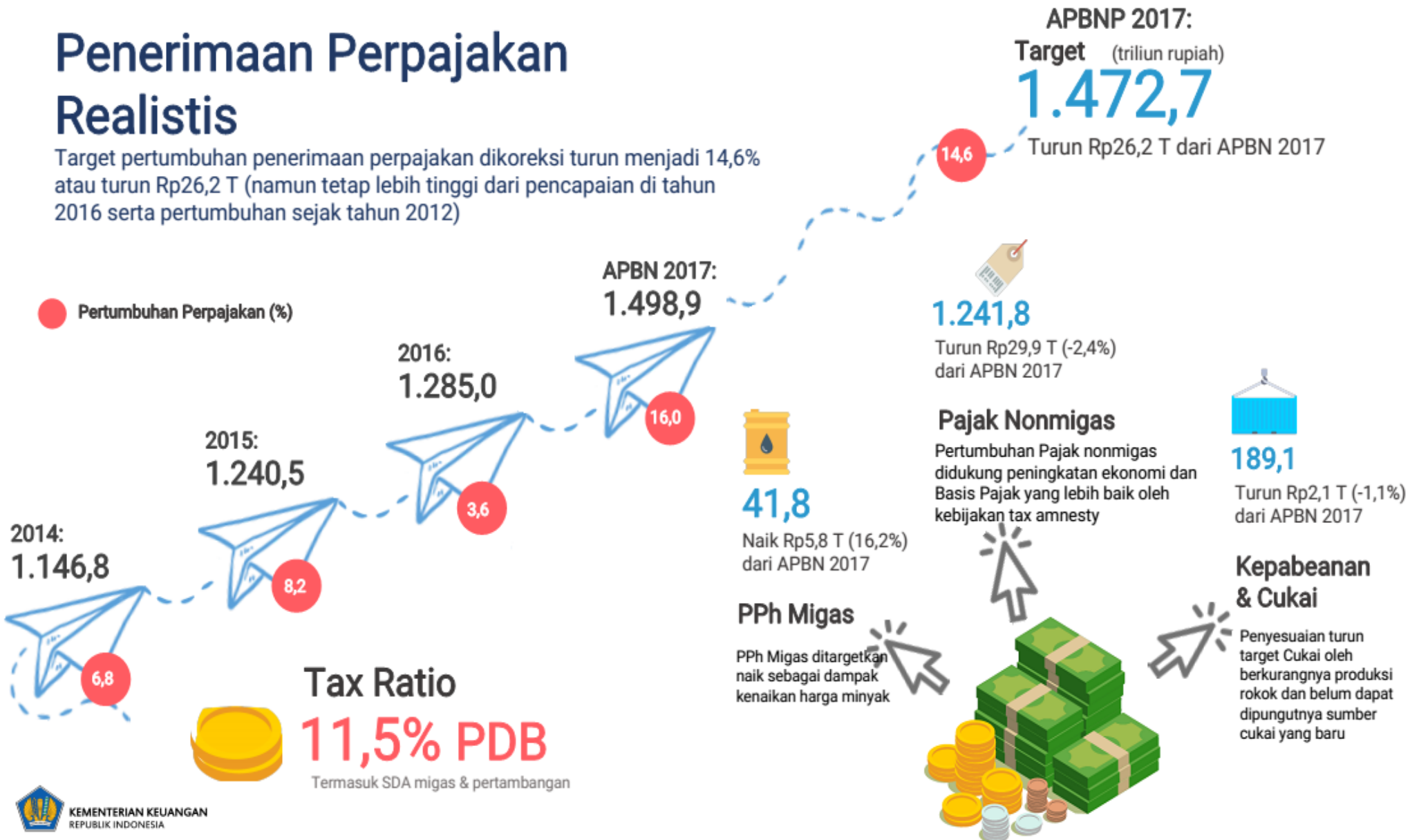
Mendorong agar APBN lebih realistis, kredibel dan *sustainable* dengan defisit tetap terkendali dalam batas aman.

| APBN<br>(triliun Rupiah)                     | 2016               | 2017               |                    |                    |
|--|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
|  | LKPP Audited       | APBN               | APBNP              | OUTLOOK            |
| <b>A. Pendapatan Negara dan Hibah</b>        | <b>1,555,934.2</b> | <b>1,750,283.4</b> | <b>1,736,060.1</b> | <b>1,736,060.1</b> |
| <b>I. Penerimaan Dalam Negeri</b>            | <b>1,546,946.5</b> | <b>1,748,910.7</b> | <b>1,732,952.0</b> | <b>1,732,952.0</b> |
| 1. Penerimaan Perpajakan                     | 1,284,970.1        | 1,498,871.6        | 1,472,709.9        | 1,472,709.9        |
| 2. Penerimaan Negara Bukan Pajak             | 261,976.3          | 250,039.1          | 260,242.1          | 260,242.1          |
| <b>II. Hibah</b>                             | <b>8,987.7</b>     | <b>1,372.7</b>     | <b>3,108.1</b>     | <b>3,108.1</b>     |
| <b>B. Belanja Negara</b>                     | <b>1,864,275.1</b> | <b>2,080,451.2</b> | <b>2,133,295.9</b> | <b>2,098,940.6</b> |
| <b>I. Belanja Pemerintah Pusat</b>           | <b>1,154,018.1</b> | <b>1,315,526.1</b> | <b>1,366,956.6</b> | <b>1,343,073.7</b> |
| Belanja K/L                                  | 684,204.3          | 763,575.1          | 798,585.3          | 769,208.0          |
| Belanja non K/L                              | 469,813.8          | 551,951.0          | 568,371.3          | 573,865.6          |
| - Subsidi BBM                                | 43,686.9           | 32,330.6           | 44,488.8           | 44,488.8           |
| - Subsidi Listrik                            | 63,098.2           | 44,983.7           | 45,375.2           | 45,375.2           |
| <b>II. Transfer Ke Daerah dan Dana Desa</b>  | <b>710,256.9</b>   | <b>764,925.1</b>   | <b>766,339.3</b>   | <b>755,867.0</b>   |
| 1. Transfer Ke Daerah                        | 663,577.5          | 704,925.1          | 706,339.3          | 697,667.0          |
| 2. Dana Desa                                 | 46,679.3           | 60,000.0           | 60,000.0           | 58,200.0           |
| <b>C. Keseimbangan Primer</b>                | <b>(125,579.7)</b> | <b>(108,973.2)</b> | <b>(178,039.4)</b> | <b>(144,304.8)</b> |
| <b>D. Surplus/Defisit Anggaran (A - B)</b>   | <b>(308,340.9)</b> | <b>(330,167.8)</b> | <b>(397,235.8)</b> | <b>(362,880.0)</b> |
| <b>% Surplus/Defisit thd PDB</b>             | <b>(2.49)</b>      | <b>(2.41)</b>      | <b>(2.92)</b>      | <b>(2.67)</b>      |
| <b>E. Pembiayaan (I + II + III + IV + V)</b> | <b>334,503.3</b>   | <b>330,167.8</b>   | <b>397,235.8</b>   | <b>362,880.5</b>   |
| <b>I. Pembiayaan Utang</b>                   | <b>403,009.3</b>   | <b>384,690.5</b>   | <b>461,343.6</b>   | <b>426,988.4</b>   |
| a.l. Surat Berharga Negara (neto)            | 407,259.4          | 399,992.6          | 467,314.3          | 432,959.0          |
| <b>II. Pembiayaan Investasi</b>              | <b>(90,765.6)</b>  | <b>(47,488.9)</b>  | <b>(59,733.8)</b>  | <b>(59,733.8)</b>  |
| <b>III. Pemberian Pinjaman</b>               | <b>3,348.2</b>     | <b>(6,409.7)</b>   | <b>(3,668.7)</b>   | <b>(3,668.7)</b>   |
| <b>IV. Kewajiban Penjaminan</b>              | <b>(651.7)</b>     | <b>(924.1)</b>     | <b>(1,005.4)</b>   | <b>(1,005.4)</b>   |
| <b>V. Pembiayaan Lainnya</b>                 | <b>19,563.1</b>    | <b>300.0</b>       | <b>300.0</b>       | <b>300.0</b>       |

# PENERIMAAN PERPAJAKAN DALAM APBN-P 2017

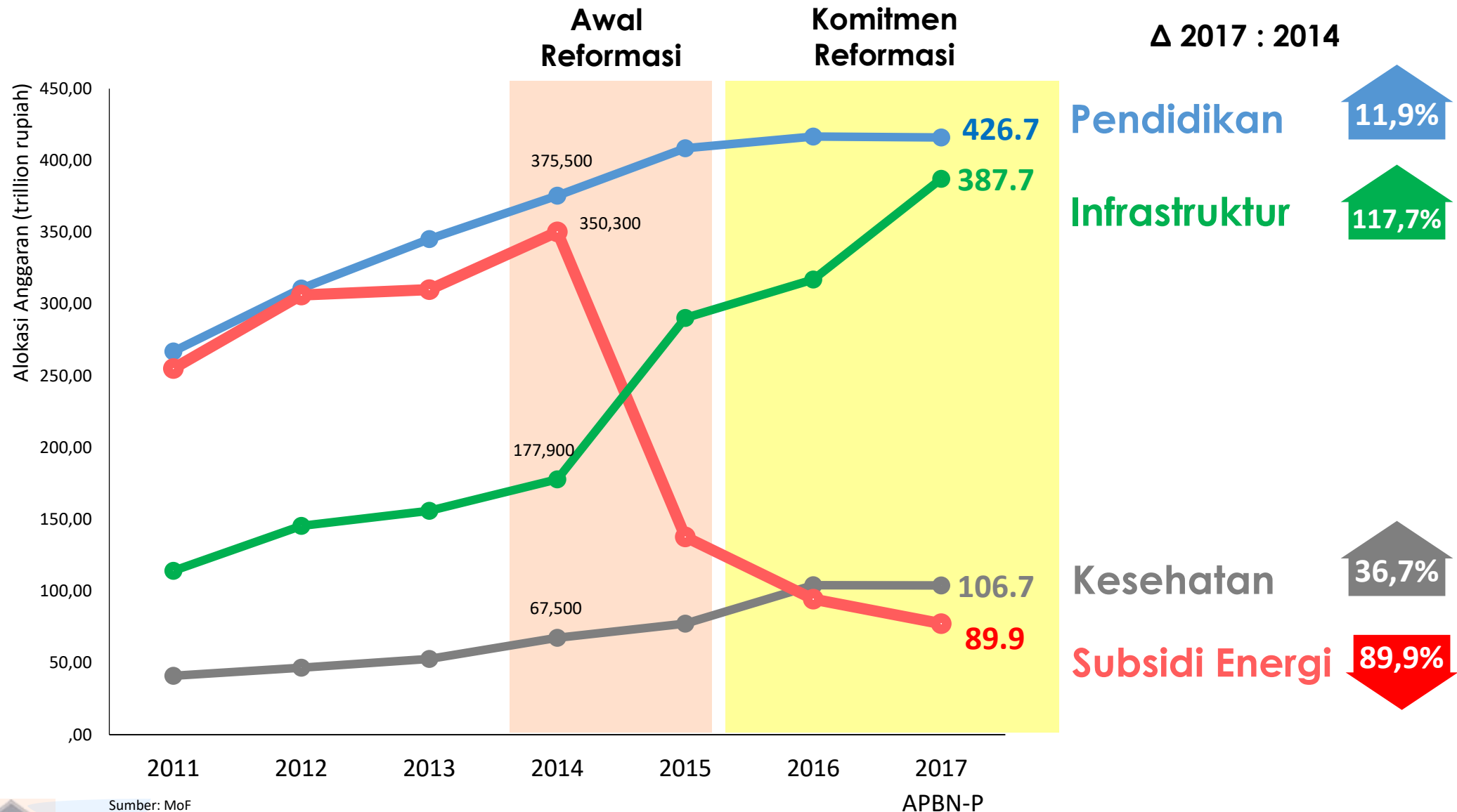
## Penerimaan Perpajakan Realistis

Target pertumbuhan penerimaan perpajakan dikoreksi turun menjadi 14,6% atau turun Rp26,2 T (namun tetap lebih tinggi dari pencapaian di tahun 2016 serta pertumbuhan sejak tahun 2012)



# KOMITMEN TERHADAP BELANJA PRIORITAS TERUS DIPERTAHANKAN

Anggaran Infrastruktur tetap tinggi



# Transfer ke Daerah dan Dana Desa

| Transfer ke Daerah dan Dana Desa<br>(triliun Rupiah) | 2016            | 2017         |              |               |              |               |
|--|-----------------|--------------|--------------|---------------|--------------|---------------|
|  | LKPP<br>Audited | APBN         | APBNP        | % thd<br>APBN | Outlook      | % thd<br>APBN |
| <b>A. Transfer ke Daerah</b>                         | <b>663,6</b>    | <b>704,9</b> | <b>706,3</b> | <b>100,2</b>  | <b>697,7</b> | <b>99,0</b>   |
| 1. Dana Perimbangan                                  | 639,8           | 677,1        | 678,6        | 100,2         | 669,9        | 98,9          |
| a. Dana Transfer Umum                                | 475,9           | 503,6        | 494,0        | 98,1          | 494,0        | 98,1          |
| 1) Dana Bagi Hasil                                   | 90,5            | 92,8         | 95,4         | 102,8         | 95,4         | 102,8         |
| 2) Dana Alokasi Umum                                 | 385,4           | 410,8        | 398,6        | 97,0          | 398,6        | 97,0          |
| b. Dana Transfer Khusus                              | 163,9           | 173,4        | 184,6        | 106,5         | 176,0        | 101,5         |
| 1) Dana Alokasi Khusus Fisik                         | 75,2            | 58,3         | 69,5         | 119,2         | 66,6         | 114,2         |
| 2) Dana Alokasi Khusus Non Fisik                     | 88,7            | 115,1        | 115,1        | 100,0         | 109,3        | 95,0          |
| 2. Dana Insentif Daerah                              | 5,0             | 7,5          | 7,5          | 100,0         | 7,5          | 100,0         |
| 3. Dana Otonomi Khusus dan Dana Keistimewaan D.I.Y.  | 18,8            | 20,3         | 20,2         | 99,5          | 20,2         | 99,5          |
| <b>B. Dana Desa</b>                                  | <b>46,7</b>     | <b>60,0</b>  | <b>60,0</b>  | <b>100,0</b>  | <b>58,2</b>  | <b>97,0</b>   |
| <b>JUMLAH</b>  | <b>710,3</b>    | <b>764,9</b> | <b>766,3</b> | <b>100,2</b>  | <b>755,9</b> | <b>98,8</b>   |

Perubahan Transfer ke Daerah dan Dana Desa terutama dipengaruhi oleh turunnya Penerimaan DN Netto

## APBNP 2017

Transfer ke Daerah dan Dana Desa naik Rp1,4 T karena:

- DAU tidak bersifat final (mengikuti perubahan pendapatan negara) → DAU turun Rp12,3 T;
- Peningkatan DBH karena menampung kurang bayar tahun 2015 Rp3 T;
- Peningkatan DAK Fisik Rp11,2 T, terutama untuk menampung kurang bayar DAK Fisik
- Penurunan Dana Otsus mengikuti penurunan DAU

## Outlook 2017

Transfer ke Daerah dan Dana Desa turun Rp10,5 T karena alokasi anggaran yang tidak terserap secara alamiah DAK sebesar 5% dan Dana Desa 3% → realisasi 95-97% dari pagu





# REALISASI APBN 2017 HINGGA SEMESTER I

Realisasi Defisit Semester I Tahun 2017 sebesar 1,29% terhadap PDB, lebih rendah dari periode yang sama tahun 2016 sebesar 1,82% terhadap PDB dan Terdapat SiLPA sebesar Rp34,3 T

| Uraian                                 | 2016           |                |             | 2017           |                |             |
|--|----------------|----------------|-------------|----------------|----------------|-------------|
|  | APBN-P         | s.d. Juni      | % thd APBNP | APBN           | s.d. Juni      | % thd APBN  |
| <b>A. Pendapatan Negara dan Hibah</b>  | <b>1.786,2</b> | <b>634,7</b>   | <b>35,5</b> | <b>1.750,3</b> | <b>718,2</b>   | <b>41,0</b> |
| I. Penerimaan Dalam Negeri             | 1.784,2        | 634,1          | 35,5        | 1.748,9        | 718,0          | 41,1        |
| 1. Penerimaan Perpajakan               | 1.539,2        | 522,0          | 33,9        | 1.498,9        | 571,9          | 38,2        |
| 2. PNBP                                | 245,1          | 112,1          | 45,7        | 250,0          | 146,1          | 58,4        |
| II. Hibah                              | 2,0            | 0,6            | 28,6        | 1,4            | 0,2            | 15,5        |
| <b>B. Belanja Negara</b>               | <b>2.082,9</b> | <b>865,4</b>   | <b>41,5</b> | <b>2.080,5</b> | <b>893,3</b>   | <b>42,9</b> |
| I. Belanja Pemerintah Pusat            | 1.306,7        | 481,3          | 36,8        | 1.315,5        | 498,6          | 37,9        |
| 1. Belanja K/L                         | 767,8          | 262,8          | 34,2        | 763,6          | 263,9          | 34,6        |
| 2. Belanja Non K/L                     | 538,9          | 218,5          | 40,6        | 552,0          | 234,6          | 42,5        |
| II. Transfer ke Daerah dan Dana Desa   | 776,3          | 384,0          | 49,5        | 764,9          | 394,8          | 51,6        |
| 1. Transfer Ke Daerah                  | 729,3          | 357,2          | 49,0        | 704,9          | 360,4          | 51,1        |
| 2. Dana Desa                           | 47,0           | 26,8           | 57,1        | 60,0           | 34,4           | 57,3        |
| <b>D. Surplus/ Defisit Anggaran</b>    | <b>(296,7)</b> | <b>(230,7)</b> | <b>77,7</b> | <b>(330,2)</b> | <b>(175,1)</b> | <b>53,0</b> |
| <i>% Surplus/Defisit thd PDB</i>       | <i>(2,35)</i>  | <i>(1,82)</i>  |             | <i>(2,41)</i>  | <i>(1,29)</i>  |             |
| <b>E. Pembiayaan</b>                   | <b>296,7</b>   | <b>276,6</b>   | <b>93,2</b> | <b>330,2</b>   | <b>209,4</b>   | <b>63,4</b> |
| I. Pembiayaan Utang                    | 371,6          | 278,1          | 74,8        | 384,7          | 207,8          | 54,0        |
| II. Pembiayaan Investasi               | (94,0)         | (3,7)          | 3,9         | (47,5)         | (0,1)          | 0,3         |
| III. Pemberian Pinjaman                | 0,5            | 2,0            | 439,6       | (6,4)          | 1,5            | (24,1)      |
| IV. Kewajiban Penjaminan               | (0,7)          | 0,0            | 0,0         | (0,9)          | 0,0            | 0,0         |
| V. Pembiayaan Lainnya                  | 19,3           | 0,2            | 0,8         | 0,3            | 0,2            | 62,3        |
| <b>Kelebihan/Kekurangan Pembiayaan</b> | <b>0,0</b>     | <b>45,9</b>    |             | <b>(0,0)</b>   | <b>34,3</b>    |             |

❖ Pelaksanaan semester I APBN 2017 menunjukkan kinerja yang membaik jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu → dari sisi pendapatan, belanja, dan pembiayaan.

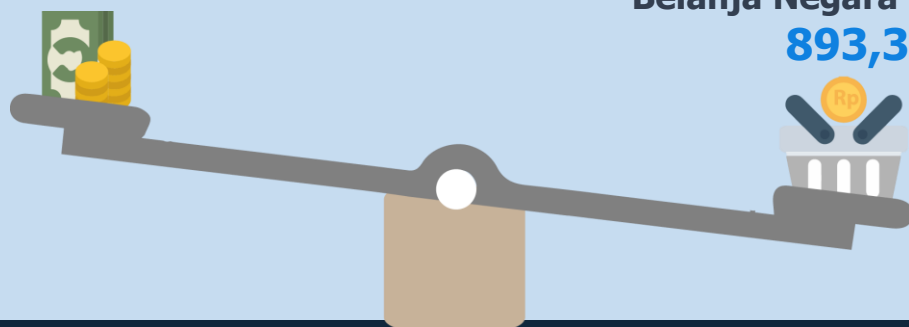
❖ Hal ini menggambarkan bahwa APBN tetap dijaga pemanfaatannya sebagai instrumen yang efektif, efisien dan kredibel tanpa mengkesampingkan program-program produktif yang mendukung kesejahteraan masyarakat.

# APBNP 2017 dan Realisasi Semester 1

## LAPORAN SEMESTER 1 TAHUN 2017

Pendapatan Negara  
**718,2**

Belanja Negara  
**893,3**



Defisit Anggaran  
**(175,1)**



Pembiayaan Anggaran  
**209,4**

Pembiayaan Utang **207,8**  
Pembiayaan investasi **(0,1)**



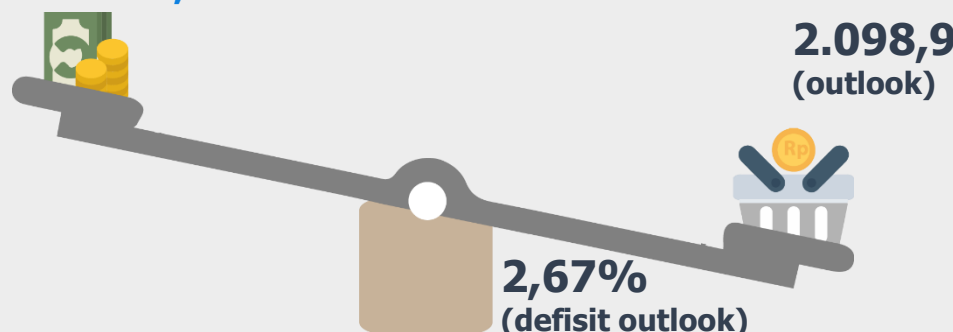
Keseimbangan Primer  
**(68,2)**

## APBNP TAHUN 2017

Pendapatan Negara  
**1.736,1**

Belanja Negara  
**2.133,3**

**2.098,9**  
(outlook)



Defisit Anggaran  
**(397,2)**  
**(362,9) → outlook**



Pembiayaan Anggaran  
**397,2**

**362,9 → outlook**  
Pembiayaan Utang **461,3**  
Pembiayaan investasi **(65,2)**

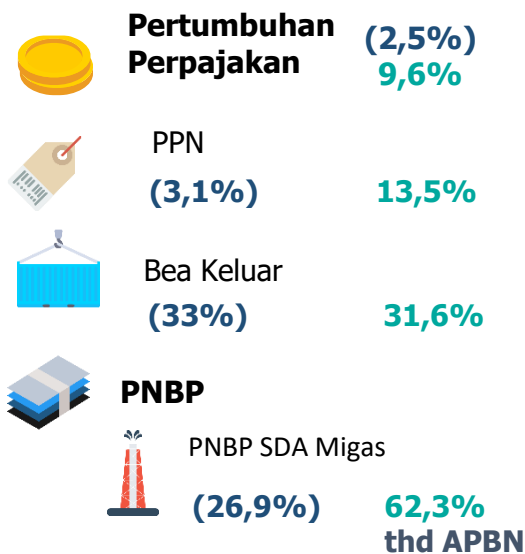


Keseimbangan Primer  
**(178,0)**  
**(144,3) → outlook**

# Kinerja Pelaksanaan semester I APBN 2017 lebih baik dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu

APBN tetap dijaga sebagai instrumen yang efektif dan kredibel untuk mencapai masyarakat adil dan makmur

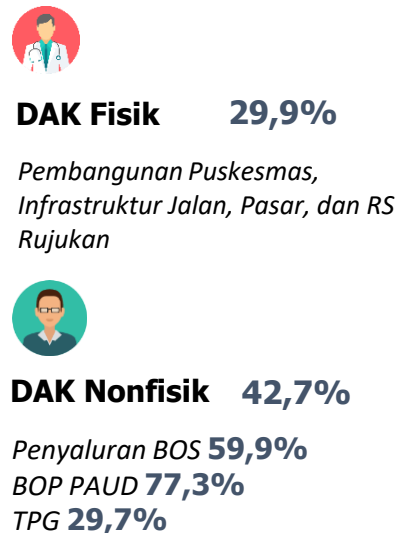
## Realisasi Pendapatan



## Realisasi Belanja K/L



## Realisasi Transfer ke Daerah



## Keseimbangan Primer

Rp143,4 T Rp(68,2 T)



## Defisit

Thd PDB

1,82% 1,29%



## Realisasi Pembiayaan Anggaran

### Pertumbuhan Penerbitan SBN (neto)

34% (23,3%)

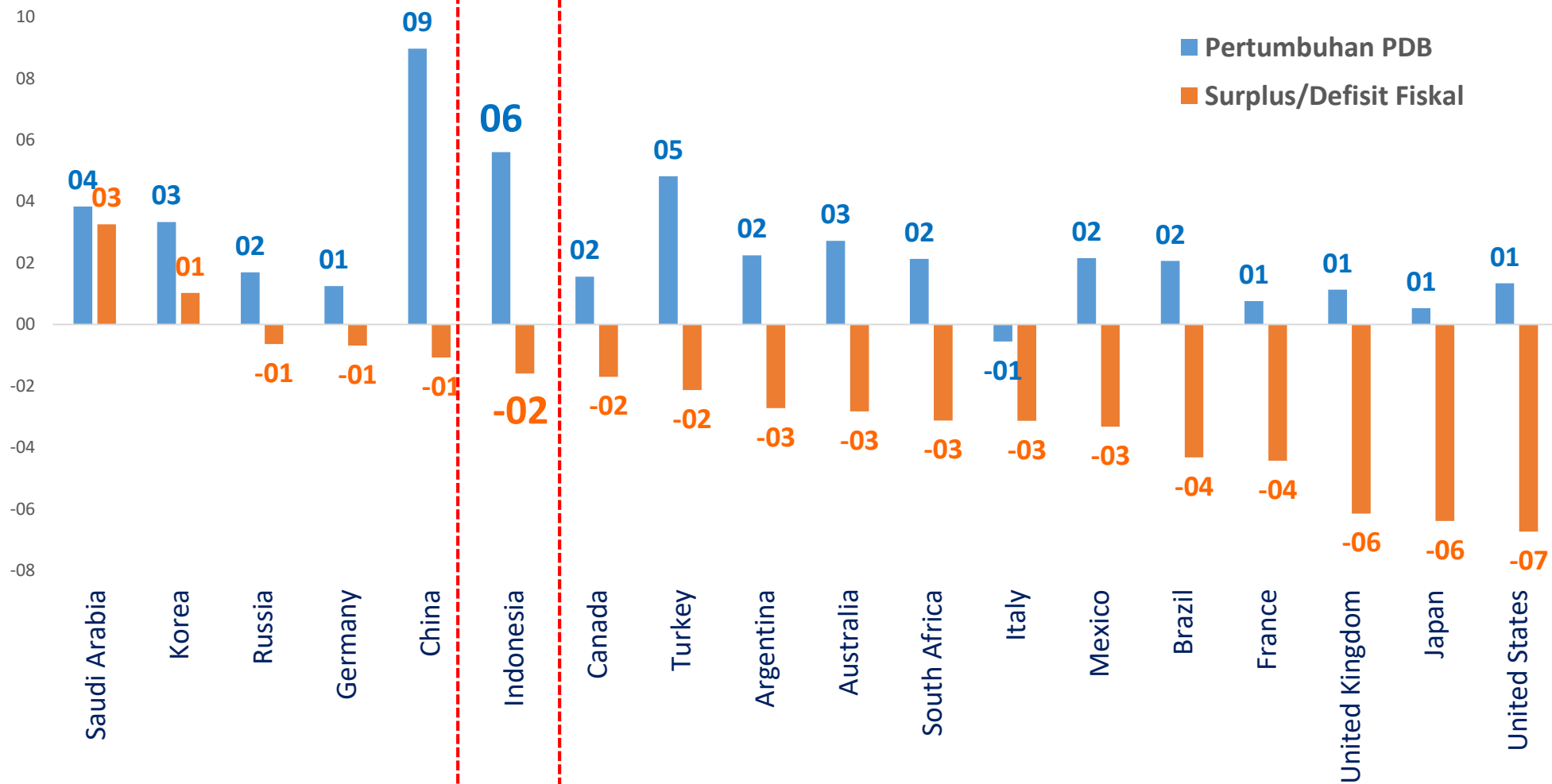
● Realisasi Semester I 2016  
● Realisasi Semester I 2017



# DEFISIT FISKAL INDONESIA PRODUKTIF

dengan defisit yang rendah, pertumbuhan ekonomi Indonesia salah satu yang paling tinggi

## Rata-rata defisit & pertumbuhan satu dekade terakhir



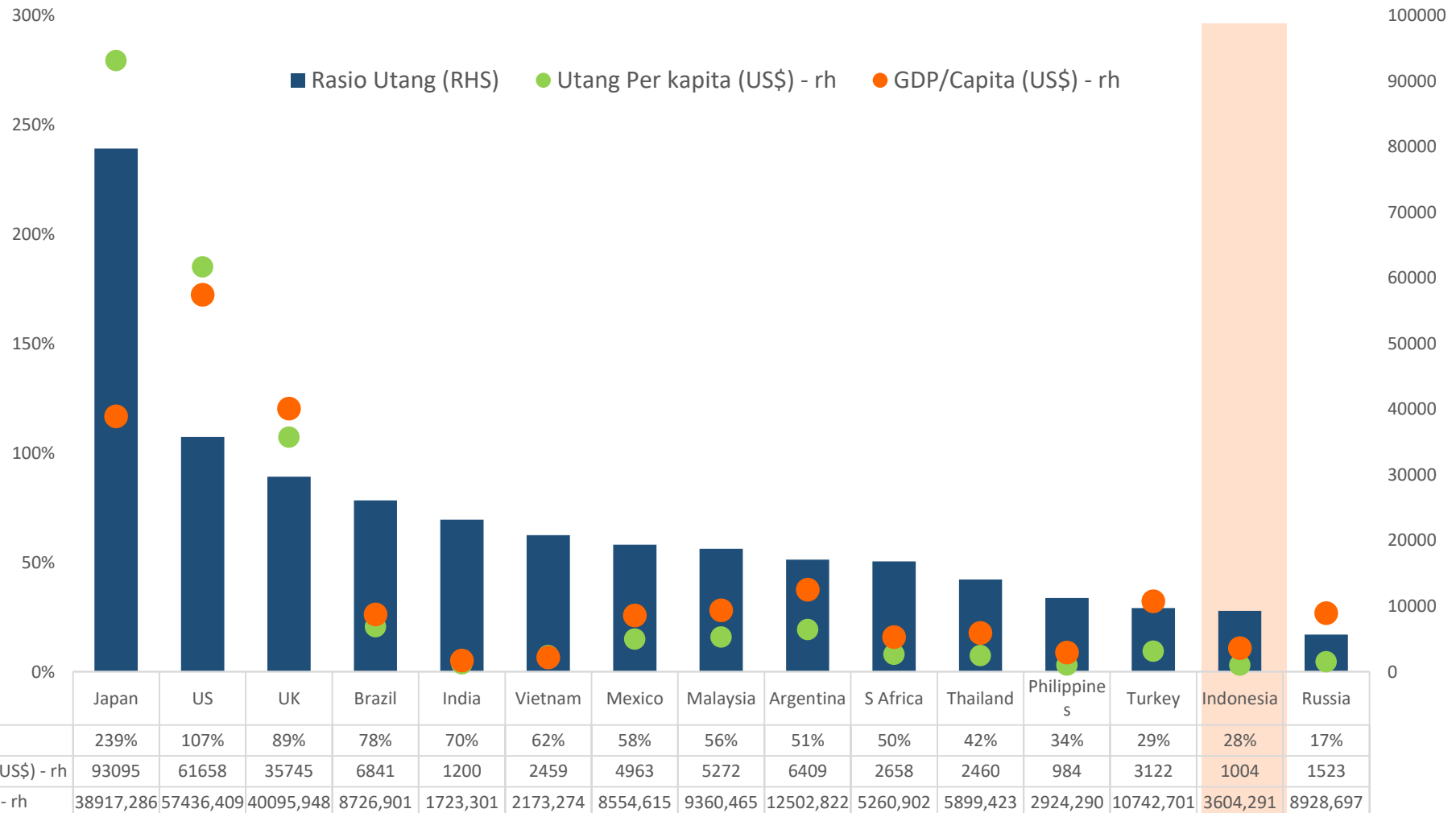
Sumber: World Economic Outlook - IMF April 2017, CEIC, Kemenkeu diolah



# UTANG PUBLIK INDONESIA SALAH SATU YANG PALING RENDAH

Menciptakan ketahanan dan kesinambungan fiskal

## Perbandingan Tingkat Utang (Rasio terhadap PDB dan tingkat perkapita), 2016



Sumber: World Economic Outlook - IMF, April 2017, diolah



# KESIMPULAN



## **Fundamental Ekonomi Masih Terjaga Dengan Baik**

Pertumbuhan Ekonomi Stabil dan Sehat

Stabilitas Terjaga Tercermin dari Inflasi Yang Rendah

Aktivitas Investasi Terus Meningkatkan

Prospek Ke Depan Tetap Positif Tercermin Dari Pengakuan Berbagai Institusi



## **Kebijakan Fiskal Memberi Daya Dorong Pada Perekonomian Namun Tetap Pruden**

Asumsi Makro Yang Realistis

Optimalisasi Penerimaan Negara Terus Didorong

Kualitas Belanja Yang Membaik

Manajemen Pembiayaan Yang Pruden





# TERIMA KASIH

---

Surabaya, 15 Agustus 2017

Seminar Forum Ekonom Kementerian Keuangan